

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGOSOK
GIGI MELALUI ANALISIS TUGAS PADA ANAK
TUNANETRA**

(Single Subject Research Kelas IIA di SLB Negeri 1 Painan)

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
KURNIATI
NIM. 1300113

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGOSOK GIGI MELALUI ANALISIS TUGAS PADA ANAK TUNANETRA

(Single Subject Research Kelas IIA di SLB Negeri 1 Painan)

Nama : Kurniati
BP/NIM : 2013/1300113
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing Akademik I

Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

Pembimbing Akademik II

Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd
NIP. 19630902 198903 2 002

Diketahui,
Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP. 19690902 199802 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Kurniati

NIM : 1300113

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

dengan judul

Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Melalui Analisis Tugas Pada
Anak Tunanetra

(Single Subject Research Kelas II A di SLB Negeri I Painan)

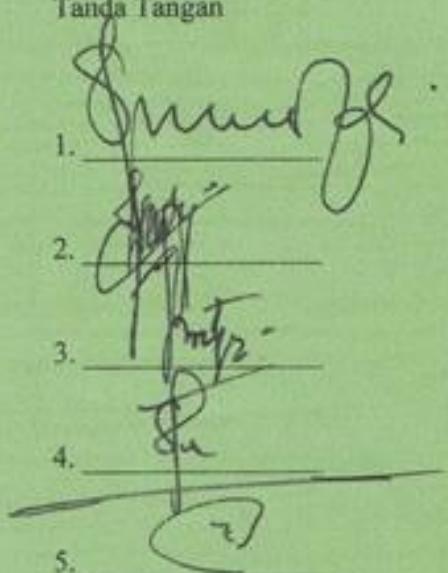
Padang, Februari 2018

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd
3. Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd
4. Anggota : Drs. Damri, M.Pd
5. Anggota : Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, yang berupa skripsi dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Melalui Analisis Tugas Pada Anak Tunanetra (*Single Subject Research Kelas II A di SLB Negeri I Painan*)" adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang berlaku sesuai normadana ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Kurniati

NIM. 1300113

ABSTRACT

Kurniati. 2018. Improve the skill of toothbrush to children with visual impairment (Single Subject Research Class IIA in SLB Negeri 1 Painan). Skripsi. Faculty of Education. State University of Padang.

This research begins with the problem in SLB N 1 Painan, a child with visual impairment has not mastered brushing toothbrush skills. This is seen when researchers do observations and found that children still do not understand how the steps and how to brush teeth correctly.

This research used experimental approach single subject research (SSR, with A-B-A design, data analysis technique used visual graphic analysis. The subject of this research is a children with visual impairment. Target behavior in this study is the child can perform steps to brush teeth properly. Measurement of variables by using the percentage of the number of items of grains of the instrument.

The results showed that children's skills in brushing teeth increased. Seen at baseline condition (A1) which is done four times observation percentage obtained by child is still low, at intervention condition (B) with eight times observation, the percentage obtained by child increase from initial condition, at condition of baseline A2 conducted five observation times the percentage of correct tooth brushing measures increases from the initial ability. Based on these data show that, the task analysis can improve the brushing toothbrush skills of children with visual impairment.

Keywords: Analysis Task, Brushing Teeth, Visual Impairment.

ABSTRAK

Kurniati. 2018. Meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak tunanetra (Single Subject Research Kelas IIA di SLB Negeri 1 Painan). Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dimulai dari dengan adanya masalah di SLB N 1 Painan, seorang anak tunanetra belum menguasai keterampilan menggosok gigi. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan dan didapati bahwa anak masih belum memahami bagaimana langkah-langkah dan cara menggosok gigi yang benar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen single subject research (SSR), dengan desain A-B-A, teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitian ini adalah anak tunanetra. Target behavior dalam penelitian ini adalah anak bisa melakukan langkah-langkah menggosok gigi dengan benar. Pengukuran variabelnya dengan menggunakan persentase dari jumlah butir instrumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan anak dalam menggosok gigi meningkat. Terlihat pada kondisi *baseline* (A1) yang dilakukan empat kali pengamatan persentase yang diperoleh anak rata-rata masih rendah, pada kondisi intervensi (B) dengan dilakukan delapan kali pengamatan, persentase yang diperoleh anak meningkat dari kondisi awal, pada kondisi *baseline* A2 yang dilakukan lima kali pengamatan diperoleh persentase langkah-langkah menggosok gigi yang benar meningkat dari pada kemampuan awal. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, analisis tugas dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi anak tunanetra.

Kata Kunci: Analisis Tugas, Menggosok Gigi, Tunanetra.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNYA kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Melalui Metode Analisis Tugas pada Anak Tunanetra di SLB N 1 Painan”

skripsi ini terdiri dari lima bab, Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II Landasan Teori terdiri dari hakekat anak tunanetra, kurikulum bagi anak tunanetra, keterampilan menggosok gigi, metode pembelajaran bagi anak tunanetra, penelitian relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis. Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan pengembangan, definisi operasional variabel, pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri dari deskripsi data, analisis data, hasil pembahasan, pengujian hipotesis. Dan yang terakhir Bab V Simpulan dan Saran, yang berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran yang peneliti berikan

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan juga kepada pihak – pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran sangat penulis butuhkan untuk menunjang kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2018

Kurniati

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahman nirrahim. Puji dan syukur paling dalam peneliti ucapkan kepada yang Maha Esa, Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Karena dari Dia-lah segala sesuatunya dimulai, sumber kekuatan, tempat bergantung, meminta dan memohon. Tidak ada yang lain selain Dia, sumber segala kebaikan yang ada di dunia ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaaihi Wa Sallam, sang pencerah, yang semoga memberi syafa’at bagi umatnya kelak. Aamiin.

Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan, bimbingan serta doa dari banyak pihak sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan kepada:

1. Ketua Jurusan PLB FIP UNP, Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si. Ibu, terima kasih banyak sudah memberikan kemudahan, kelancaran selama peneliti mengurus skripsi ini.
2. Sekretaris Jurusan PLB FIP UNP, Bapak Drs. Ardisal, M.Pd. Terima Kasih banyak atas kemudahan dan semangat yang diberikan untuk peneliti agar menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada pembimbing I, bapak Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd. Bapak, terima kasih banyak, sudah meminta saya untuk belajar terus dan terus, berusaha lebih keras dari yang lain, lebih teliti dari yang lainnya. Kalau bukan dari bapak, mungkin saya tidak belajar banyak. Terima kasih banyak sudah membimbing *Kun* pak. Semoga bapak selalu diberkahi oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

4. Kepada pembimbing II, Ibu Dra. Zulmiyetri, M.Pd. Terima kasih banyak saya ucapan untuk ibu, sudah memberikan saran-saran dalam skripsi ini, membantu saya dalam penulisan, memberikan bimbingan. Semoga ibu sehat selalu ya bu. Aamiin
5. Kepala SLB Negeri 1 Painan, Pak Jamilus, S.Pd beserta majelis guru dan staff SLB Negeri 1 Painan. Atas segala kemudahan dan dukungannya dalam peneliti menyelesaikan penelitian ini.
6. Untuk yang dicintai tanpa banyak kata, Ayah dan Ibu. Terima kasih banyak dari anakmu, semoga selalu bangga mempunyai anak seperti saya. Kepada kakak satu-satunya, Dodo! Terima kasih sudah ada dan hadir ditengah keluarga kita.
7. Kepada Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd dan Pak Yan serta Keluarga besar Pak Akang Uyun. Terima kasih banyak ibu dan bapak, sudah menjadi orang tua Nia selama dirantau. Jadi tempat mengadu Nia, memberikan saran serta saran, memberikan motivasi supaya cepat selesai kuliah, mengajarkan Nia untuk jadi lebih disiplin. Semoga ibu dan bapak sehat selalu.
8. Keluarga besar Asrama Putri, Keluarga besar HMJ Periode 56 dan Periode 67. Terima kasih banyak kakak, abang, rekan, serta adik-adik yang sudah banyak bekerja sama demi HMJ PLB ini. Kalian warna-warni dalam masa perkuliahan ini
9. Kepada semua pihak yang sudah menolong tetapi tidak bisa disebutkan satu-persatu.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Asumsi Penelitian..... | 9 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Hakikat Anak Tunanetra..... | 11 |
| B. Kurikulum bagi Anak Tunanetra..... | 18 |
| C. Keterampilan Menggosok Gigi..... | 20 |
| D. Prinsip Pembelajaran bagi <i>Low Vision</i> | 23 |
| E. Analisis Tugas..... | 25 |
| F. Penelitian yang Relevan..... | 31 |
| G. Kerangka Berpikir..... | 32 |
| H. Hipotesis..... | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 34 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 35 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| C. Instrumen dan Pengembangannya..... | 36 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 37 |
| E. Pengumpulan Data..... | 38 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 45 |
| B. Pembahasan..... | 73 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 79 |
| B. Saran..... | 80 |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 81 |
| LAMPIRAN..... | 83 |

DAFTAR TABEL

| | Hal |
|--|-----|
| Tabel 1. Format Pengumpulan Data..... | 38 |
| Tabel 2. Level Perubahan Data..... | 42 |
| Tabel 3. Format Rangkuman Analisis Visual Gambar dalam Kondisi..... | 43 |
| Tabel 4. Kondisi Baseline (A1)..... | 44 |
| Tabel 5. Kondisi Intervensi (B)..... | 50 |
| Tabel 6. Kondisi Baseline (A2)..... | 52 |
| Tabel 7. Panjang Kondisi Baseline dan Intervensi..... | 55 |
| Tabel 8. Estimasi Kecendrungan Arah..... | 58 |
| Tabel 9. Persentase Stabilitas Data Kondisi Baseline (A1), Intervensi (B), dan Baseline (A2)..... | 63 |
| Tabel 10. Kecendrungan Jejak Data..... | 65 |
| Tabel 11. Level Stabilitas dan Rentang..... | 66 |
| Tabel 12. Level Perubahan..... | 67 |
| Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Keterampilan Menggosok Gigi Anak..... | 67 |
| Tabel 14. Perubahan Kecendrungan Arah..... | 69 |
| Tabel 15. Perubahan Level..... | 70 |
| Tabel 16. Persentase <i>Overlap</i> Keterampilan Menggosok Gigi..... | 72 |
| Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Keterampilan Menggosok Gigi..... | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal |
|---|-----|
| Gambar 1. Kerangka Berpikir..... | 32 |
| Gambar 2. Prosedur Desan A-B-A..... | 35 |
| Gambar 3. Grafik Kondisi Baseline A1..... | 48 |
| Gambar 4. Grafik Kondisi Intervensi (B)..... | 51 |
| Gambar 5. Grafik Kondisi Baseline A2..... | 53 |
| Gambar 6. Grafik Rekapitulasi Keterampilan Menggosok Gigi Kondisi Baseline A1, Intervensi (B), dan Baseline (A2)..... | 54 |
| Gambar 7. Grafik Estimasi Kecendrungan Arah..... | 57 |
| Gambar 8. Grafik Kecendrungan Stabilitas Data Keterampilan Menggosok Gigi..... | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Hal |
|--|-----|
| Lampiran 1. Instrumen Asesmen Motorik Kasar..... | 82 |
| Lampiran 2. Instrumen Asesmen Motorik Halus..... | 83 |
| Lampiran 3. Instrumen Asesmen Keterampilan Menggosok Gigi..... | 84 |
| Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 86 |
| Lampiran 5. Instrumen Penelitian..... | 88 |
| Lampiran 6. Program Pembelajaran Individual..... | 90 |
| Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... | 92 |
| Lampiran 8. Rekap Data Hasil A1..... | 99 |
| Lampiran 9. Rekap Data Kondisi Intervensi..... | 102 |
| Lampiran 10. Rekap Data Hasil A2..... | 107 |
| Lampiran 11. Foto Kegiatan Penelitian..... | 111 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah landasan dari setiap bangsa untuk mengembangkan potensi dari setiap insan. Pendidikan sendiri sudah menjadi hal yang diprioritaskan disetiap negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali, ini berarti setiap warga boleh mengenyam pendidikan setinggi-tingginya tanpa adanya batasan apapun, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus yang sering dipandang sebelah mata dan dianggap tidak mempunyai harapan seperti orang ‘normal’ kebanyakan, sekarang sudah mulai mendapatkan perhatian oleh pemerintah. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya sekolah luar biasa (SLB) yang dibuka dan semakin berkembangnya pendidikan yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus tidak jauh berbeda dengan anak normal lainnya. Mereka mendapatkan materi yang sama, tetapi bagi anak berkebutuhan khusus banyak hal yang dimodifikasi dalam kegiatan pembelajarannya. Seperti misalnya buku teks pembelajaran yang diterjemahkan menjadi huruf braille untuk anak tunanetra dan media timbul yang dapat digunakan dengan indera perabaan. Hal ini diharapkan mampu untuk mengatasi keterbatasan anak berkebutuhan khusus dalam mengenyam pendidikan.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya berhenti di bidang akademik. Justru, anak berkebutuhan khusus diberikan pembelajaran ataupun pendidikan yang nantinya akan berguna bagi kemandirian dan keterampilan di masa depan. Seperti anak tunanetra yang diberikan pendidikan Orientasi dan Mobilitas (OM) yang diharapkan dapat membuat anak dengan gangguan penglihatan tersebut dapat mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti berjalan, merawat diri, merawat rumah, dan juga keterampilan (*soft skill*) untuk bekal setelah tamat dari SLB. Anak berkebutuhan khusus memang sudah seharusnya dibekali pengetahuan selain akademik, agar mereka dapat mandiri setelah tamat sekolah.

Pada anak tunanetra, diharapkan sekali dapat secara mandiri mengurus dan merawat diri sendiri. Tidak menutup kemungkinan bila anak tunanetra didampingi oleh pendamping awas, tetapi tidak semua kegiatan akan selalu diawasi dan dibantu oleh pendamping awas. Seperti saja misalnya hal-hal pribadi seperti mandi dan ke toilet, anak harus bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Mengalami hambatan atau tidak setiap orang wajib tahu bagaimana cara mengurus dirinya sendiri, hal ini penting sekali agar badan tetap sehat dan bersih bahkan sejak usia dini. Beberapa keterampilan merawat diri yang harus dikuasai seperti: mandi, menggosok gigi, merawat rambut, menggunakan bedak/make up, memakai baju dan menggunakan kamar mandi. Apalagi, kemampuan merawat diri harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak, tidak terkecuali untuk anak tunanetra.

Menggosok gigi merupakan salah satu keterampilan dari merawat diri yang harus dikuasai oleh anak tunanetra. Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi pada penampilan dari anak tersebut. Menurut Kemenkes RI pada tahun 2013 sebanyak 26% penduduk Indonesia mengalami permasalahan gigi dan mulut. Permasalahan ini mencakup bau mulut, karies gigi, karang gigi, gigi berlubang, serta permasalahan lainnya. Dari penduduk yang mengalami permasalahan gigi dan mulut, termasuk disana anak yang mengalami hambatan atau anak berkebutuhan khusus. Terjadinya hambatan pada anak tunanetra bisa saja menyebabkan mereka belum bisa menjaga kerapian dan kebersihan diri sendiri sehingga bisa terjadi permasalahan pada kebersihan gigi dan mulut mereka.

Gigi dan mulut adalah bagian penting dari tubuh manusia, karena melalui mulut makanan masuk dan kemudian dihaluskan oleh gigi. Gigi sebagai penghalus makanan, mempunyai bentuk serta fungsi yang bebeda-beda. Gigi geraham untuk mengunyah makanan, gigi taring untuk mengoyak makanan dan gigi seri untuk memotong makanan. Selain bagian yang penting, gigi dan mulut adalah suatu pemberian dari mahakuasa yang patut untuk dijaga dan dirawat kebersihannya. Karena kebersihan gigi dan mulut memberikan dampak pada penampilan juga kesehatan seseorang.

Karena gigi bersentuhan langsung dengan makanan dari luar, tidak menutup kemungkinan bahwa gigi mengalami banyak permasalahan, seperti yang sudah diungkapkan seperti karies gigi, karang gigi, bau mulut dan gigi berlubang. Kriteria gigi yang sehat adalah gigi yang tidak memiliki lubang, plak

atau karang gigi, nafas segar serta putih dan bersih. Ini adalah kriteria yang harus dipenuhi jika ingin memiliki gigi yang sehat.

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan pada SLB Negeri 1 Painan pada tanggal 7-12 Agustus 2017, di kelas II, terlihat seorang anak tunanetra berinisial AS yang penampilannya belum serapi teman-temannya yang lain. Setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, sekolah selalu melakukan senam dan setelah senam dilakukan pemeriksaan kebersihan kuku dan gigi, dari kegiatan tersebut guru sering melihat bahwa penampilan AS belum bersih dan rapi seperti teman-temannya. Jika diamati lebih lanjut, terlihat bahwa gigi AS terlihat kuning dan masih menyisakan bekas makanan pada giginya.

Pembelajaran bina diri dilakukan sekali dalam seminggu, dijadwalkan pada setiap hari Sabtu. Pada hari Sabtu siswa diajarkan cara-cara untuk bina diri, salah satunya adalah menggosok gigi. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 7-12 Agustus 2017, pada pembelajaran bina diri guru mengajak siswa untuk ke kamar mandi yang ada di dekat asrama, lalu guru bersama mempraktekkan langsung cara menggosok gigi. Pembelajaran dilakukan dengan cara guru memulai pembelajaran dengan kegiatan awal dan dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru menjelaskan pentingnya kebersihan diri. Setelah itu guru memberikan instruksi kepada anak untuk melakukan sikat gigi, dalam memberikan instruksi guru kurang memperhatikan bahwa cara yang dipakai oleh anak kurang tepat, seperti cara mengeluarkan odol yang masih ragu-ragu, meletakkan pasta gigi atau sikat secara sembarangan, dan menyikat secara asal-asalan. Baru setelah selesai guru kembali ke dalam kelas

Dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan serta memberikan instruksi dalam menggosok gigi, seperti misalnya ambil odol, ambil sikat gigi lalu memperhatikan kegiatan peserta didik. Jika anak mengalami kesulitan atau kekeliruan baru guru akan membantu atau menegur peserta didik.

Ketika dilakukan asesmen dalam aspek motorik kasar didapatkan skor 90%. Dari 10 indikator anak hanya tidak mampu melakukan satu indikator, ini berarti motorik kasar anak tidak mengalami gangguan meskipun anak memiliki hambatan penglihatan. Pada aspek motorik halus, anak mendapatkan skor 71%. Dari tujuh indikator yang diberikan, anak tidak bisa melakukan dua indikator. Dari hasil diatas dapat disimpulkan anak juga tidak mengalami gangguan dalam motorik halus.

Selanjutnya, penulis mengasesmen kemampuan menggosok gigi anak tersebut. Instrumen asesmen yang digunakan berpedoman pada instrumen binadiri untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita, yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi anak tunanetra. Hasil yang diketemukan, pada asesmen pertama anak bisa mengambil sikat gigi, mengambil odol, membuka tutup odol dengan baik, tetapi ketika memencet dan mengoleskan odol anak belum bisa mengeluarkan dengan baik sehingga odol sangat sedikit yang keluar dan setelah itu anak tidak menutup tutup odol. Lalu, anak langsung saja menggosok gigi, tanpa mengambil air, tanpa berkumur-kumur, dan menggosok gigi dengan cara yang salah, seharusnya menggosok gigi dilakukan dengan gerakan keatas dan kebawah secara bergantian, tetapi malah melakukan gerakan menggosok gigi dari kiri dan kekanan kemudian anak juga tidak menggosok gigi bagian dalam. Dari kegiatan

asesmen juga dapat diamati bahwa cara anak memegang sikat gigi masih belum tepat, kadang AS menggenggam dengan salah satu tangan, kadang anak menggenggam dengan dua tangan sehingga mendapatkan persentase sebesar 61,9%.

Pada asesmen kedua, diketemukan persentase skor anak menurun, aspek yang anak mampu untuk lakukan masih sama dengan asesmen pertama, tetapi pada asesmen kedua anak justru tidak menggosok bagian kiri atas dan kanan atas, sehingga skor yang didapat malah menurun. Sehingga anak mendapatkan persentase skor 52,3%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina asrama SLB, memang tidak ada diajarkan binadiri karena binadiri sudah diajarkan pada jam pelajaran sekolah. Tetapi, pembina asrama tetap mengawasi AS untuk membersihkan diri seperti pembina asrama menyuruh ke kamar mandi dan mengikutinya sehingga anak benar-benar membersihkan diri, pembina juga memastikan alat-alat kebersihan anak ada dan cukup. Menurut pembina asrama, AS masih belum bisa untuk mengeluarkan odol dengan baik, karena pembina mengatakan bahwa pasta gigi anak dikeluarkan dengan cara seperti diperas bukan ditekan dari bawah sehingga masih banyak pasta gigi yang tersisa dibagian bawah tube.

Berdasarkan wawancara dengan guru, guru sudah mengajarkan materi tentang menggosok gigi kepada anak lebih dari tiga kali, memang tidak menggunakan media atau metode lain dan alat yang digunakan adalah peralatan menggosok gigi anak. Menurut guru kelas, beliau sudah mengajarkan cara-cara dasar dari menggosok gigi, tetapi mungkin anak masih malas

mempraktekkannya sehingga terlihat dari penampilan anak jika ke sekolah seperti belum menggosok gigi dan keterampilan anak dalam menggosok gigi belum maksimal.

Berdasarkan fakta yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa anak masih belum mampu untuk melakukan kegiatan menggosok gigi dengan baik dan benar. Terlihat dari anak yang masih belum bisa mengeluarkan odol, cara menggosokkan sikat ke gigi yang salah, tidak menggosok gigi bagian dalam dan atas, cara memegang sikat yang masih salah, dan menggosok gigi secara asal-asalan tidak dengan sesuai langkah-langkah yang baik dan benar.

Dari permasalahan diatas, peneliti ingin untuk memberikan variasi dalam melakukan pembelajaran. Peneliti ingin menggunakan teknik analisis tugas didalam proses pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Dengan menggunakan teknik analisis tugas, diharapkan anak dapat mengetahui langkah dan teknik menggosok gigi secara tepat dan benar. Sehingga anak dapat menerapkan cara menyikat gigi yang benar pada diri anak sendiri

Analisis tugas sendiri dipilih oleh penulis karena, analisis tugas membuat sebuah proses pekerjaan menjadi lebih rinci dan tersusun secara sistematis. Dengan usia anak yang masih terbilang dini, sudah sepatutnya mengenalkan sebuah konsep harus secara mendetail dan benar agar konsep yang ditanamkan sejak kecil akan selalu diingat dan dipraktekkan hingga anak menjadi dewasa. Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin meningkatkan

kemampuan menggosok gigi yang benar kepada anak tunanetra melalui analisis tugas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Pada kegiatan membersihkan diri anak masih mengalami kesalahan dalam melakukan kegiatan menggosok gigi. Seperti, belum bisa mengoleskan odol, menggosok gigi dengan arah yang salah, cara memegang sikat gigi yang belum tepat, tidak menggosok gigi bagian dalam dan atas, menggosok gigi secara asal-asalan
2. Metode yang digunakan guru yaitu ceramah dan instruksi langsung, sehingga hasil belajar anak belum mencapai hasil yang maksimal
3. Guru sudah mengajarkan anak bagaimana cara menggosok gigi, tetapi hasil yang didapatkan belum maksimal dan anak belum bisa menerapkan cara menggosok gigi dengan baik

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi masalah yaitu: meningkatkan kemampuan bina diri anak tunanetra terfokus kepada merawat diri yaitu menggosok gigi dengan analisis tugas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: “Apakah analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi tunanetra kelas IIA di SLB N 1 Painan?”

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah, menambahkan teknik khusus dalam suatu pembelajaran dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami suatu tugas/pekerjaan menjadi lebih baik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tugas.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan, apakah analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi tunanetra kelas IIA di SLB N 1 Painan

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis:

a. Bagi peneliti

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam proses pengajaran kepada anak tunanetra.

b. Bagi guru

Memberikan alternatif metode lain dalam pembelajaran sehingga membantu dalam proses belajar mengajar dan mendapat hasil yang baik

2. Manfaat Teoritis

Merupakan sumbangan atau ide untuk mengembangkan ilmu dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan luar biasa dan bermanfaat bagi pembaca lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diapat ditarik kesimpulan bahwa analisis tugas dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi bagi anak tunanetra. Analisis tugas membuat anak lebih memahami langkah-langkah kegiatan secara rinci dan sederhana. Kegiatan yang dilakukan juga menjadi lebih terstruktur dan mudah untuk dilaksanakan.

Peningkatan keterampilan menggosok gigi anak tunanetra dapat dilihat dari kondisi awal (A1) dimana peneliti hanya mengamati sebanyak empat kali, lalu kondisi intervensi atau diterapkannya analisis tugas (B) sebanyak delapan kali dengan hasil meningkat, dan yang terakhir kondisi sesudah diberikan intervensi (A2) sebanyak lima kali dan hasilnya tetap meningkat. Sehingga total seluruh kondisi adalah 17 kali.

Berdasarkan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data dan perubahan level yang menunjukan data yang positif yang menunjukan keterampilan menggosok gigi anak meningkat. Hasil perolehan data ini membuktikan bahwa analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak tunanetra.

B. Saran

Adapun saran yang berikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber pengetahuan tentang anak tunanetra dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi.
2. Bagi guru, dari hasil yang dilakukan media torso gigi dapat dijadikan salah satu media yang menarik sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam menjamin upaya perbaikan anak pada keterampilan menggosok gigi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiyanto, Singgih. (2014). Meningkatkan kemampuan makan melalui analisis tugas pada anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB Limas Padang. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Padang
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Davies, Ivor K. (1991). *Pengelolaan belajar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Depdikbud. (1997). *Kurikulum pendidikan luar biasa, GBPP mata pelajaran program khusus bina diri dan bina gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Bahasa
- Fraenkel, Jack R., Wallen, Norman E., Hyun, Helen H. *How to design and evaluate research in education*. Diambil dari: http://www.academia.edu/3642866/How_to_Design_and_Evaluate_Research_in_Education
- Hadi, Purwaka. (2005). *Kemandirian tunanetra: orientasi akademik dan orientasi sosial*. Jakarta: Depdikbud
- Hidayat, Asep AS & Suwandi, Ate. (2013). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus tunanetra*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Sikat gigi dengan teknik dan waktu yang tepat hindarkan karies*. Diperoleh dari www.kemkes.go.id
- Marlina. (2009). *Asesmen pada anak berkebutuhan khusus*. Padang: UNP Press
- Rahman, Abdur. (2017). “Meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita sedang melalui media torso gigi di SLB YPAC SUMBAR”. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Padang
- Rochyadi, Endang & Alimin, Zaenal. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud
- Slot, Dagmar E. and Weijden, Fridus A. Van der. 2015. Plaque control: Home remedies practiced in developing countries. *Journal of the international academy of periodontology* 17(1). Hal 4-15.
- Sudrajat, Dodo & Rosida, Lilis. (2013). *Pendidikan Bina Diri bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media
- Srinivasan, Bama & Parthasarathi, Ranjani. (2012). An Intelligent task analysis approach for special education based on MIRA. *Journal of Applied Logic* 2013 11, 137-145